

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya tertentu (Al. Tridhonanto,2014:2).

Kecerdasan juga diartikan sebagai kemampuan mengarahkan pikiran maupun tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.<sup>2</sup> Kecerdasan juga tertera didalam undang-undang pendidikan yaitu Undang-undang No.20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”( Widya Wati,2010:9).

Berdasarkan undang-undang di atas, terdapat kata-kata kecerdasan. Maksudnya adalah bahwa kecerdasan ini merupakan suatu hal yang sangat harus dimiliki setiap manusia didalam kehidupannya dan juga didalam sebuah ranah pendidikan. Zaman sekarang sangatlah diperlukan sebuah kecerdasan yang mana dengan adanya kecerdasan tersebut agar mampu menghadapi tantangan dan tuntutan pada kemajuan zaman. Diantara kecerdasan tersebut ialah kecerdasan intelektual (Intelligence Quotient), kecerdasan emosional (Emotional Quotient) dan kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient). Pada dasarnya kecerdasan bukanlah segala-galanya, saat banyak perdebatan mengenai kecerdasan. Namun kecerdasan atau kerap disebut intelligence quotient saat ini bukan hal penting dan bukan penunjang 100% anak akan berprestasi. Kini intelligence quotient hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan hidup seseorang karena masih ada lagi kecerdasan spiritual (SQ) yang berperan 80% dalam kesuksesan hidup seseorang (Anwar Havid, 2014:181).

Ary Ginanjar Agustian (Yusuf dan Jutika, 2011 :15 ) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah – langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah. Kecerdasan spiritual (Spritual Quotient) ini merupakan kecerdasan tertinggi diantara kecerdasan yang lain. Kecerdasan spiritual ini sangat penting dan perlu ditingkatkan, Agar seseorang mampu menyeimbangkan kehidupan agar dapat terwujudnya kebahagiaan, kesuksesan dan keberhasilan dalam berkehidupan baik di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Kecerdasan spiritual ini menjadi syarat penting agar manusia dapat lebih memaknai hidup penuh berkah, terutama pada masa sekarang, di mana manusia modern melupakan mata hati dalam melihat segala sesuatu. Jadi disini kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja tidak cukup untuk membantu manusia didalam berkehidupan di dunia ini, melainkan sangatlah membutuhkan kecerdasan spiritual agar tujuan hidup lebih terarah. Agama Islam merupakan agama yang diridhai Allah swt. Ajarannya bersifat universal, dikatakan demikian karena Islam merupakan agama yang ajarannya mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik itu kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat nanti. Semua ajaran Islam terhimpun di dalam Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat muslim. Secara mutlak, Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia (Muhammad Syauman Ar-Ramli, 2007: 27). Segala perintah dan larangan Allah swt tersurat didalamnya. Membaca, menulis, mengkaji serta memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran dinilai sebagai suatu ibadah. Al-Quran merupakan sumber hukum Islam yang sangat pokok. Di dalamnya dijelaskan segala sesuatu tentang Islam dan ajarannya, termasuk amalan-amalan keagamaan tidak terkecuali aktivitas tadarus yang sering dilaksanakan umat muslim. Dalam pengertian yang lebih luas, pemaknaan tadarus tidak hanya sebatas membaca Al-Quran saja, tetapi mempelajari makna ayat,

mendengarkan serta menyimak bacaan ayat Al-Qur'an pun dapat dikategorikan sebagai aktivitas tadarus.

Kata tadarus berwazan "*Tafa'ul*" Kata ini diambil dari akar kata "*da-ra-sa*", yang bentuk mashdarnya "*Dirasah*". Menurut Raghīb al-Isfahani, kata *darasa* secara bahasa artinya tersisa jejaknya. Disebut *darasun addarun* artinya tersisa jejak rumah. Makna ini menunjukkan bahwa subjek dari darasa itu sendiri hilang, sehingga hanya tersisa jejaknya. Maka, kata *darasa al-ilmun* artinya upaya untuk menghapus jejak ilmu itu. Dikarenakan proses tersebut hanya dapat terwujud dengan cara membaca secara kesinambungan, maka ianya disebut dengan *dars*. (Raghīb al-Isfahani ,2005:174).

Ibn Mandzur al-Afriqi, dalam Lisan al-Arab, menjelaskan bahwa kata "*darasa*" secara bahasa artinya menghapus jejak sesuatu. Namun, kata ini juga bermakna secara metaforis membaca, mengulang bacaan, hingga ia paham, dan ia hapal. Dalam kitab Taaj al-Aruus, al-Zabiidi mengartikan kata darasa dengan menghilangkan jejak sesuatu. ( Ibn Mandzur al-Ifriqi, 6:79) dapat dipahami bahwa tadarus Alquran minimal harus dilakukan oleh dua orang atau lebih, Jika hanya dilakukan seseorang saja, maka tidak dapat disebut tadarus, karena istilah ini menuntut adanya partisipasi lebih dari satu orang dalam mengkaji Alquran.

Bertadarus Al-Qur'an merupakan salah satu cara yang paling ampuh dan paling afdhal dalam menjaga hafalan serta pemahaman seseorang terhadap Alquran. Walaupun Allah berjanji menjadikan Alquran ini mudah untuk dihapal, namun apabila tidak dijaga, dengan cara bertadarus, diulang bacaannya, dipahami maknanya, sehingga ringan hafalannya, maka surah dan ayat yang telah dihapal akan lebih mudah lepas daripada lepasnya unta dari ikatannya.

Bertadarus Al-Qur'an merupakan amalan rutin Rasulullah saw. setiap tahunnya terkhusus di Bulan Ramadhan. Karena dimomen istimewa ini, Nabi tidak bertadarus dengan para sahabatnya, melainkan bertadarus bersama malaikat Jibril. Momen tadarus ini, bukan hanya sekedar bagaimana Jibril dan Rasulullah saling mengulang bacaan Al-Qur'an, namun keduanya juga saling mengkaji makna kandungan Alquran, sehingga hafalan Rasulullah terhadap Alquran semakin mantap. Momen tersebut dirasa sangat istimewa oleh Rasulullah.

Salah satu hak Alquran atas umat Islam bukan sekedar dibaca, dipahami, ditadabburi, tetapi juga diamalkan. Mengkaji Alquran dengan berbagai tahapannya itu disebut dengan tadarus Alquran.

Intensitas atau pembiasaan membaca Al-Qur'an mempunyai makna dan pengaruh yang besar bagi spiritualitas seseorang. Karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk, pedoman, obat, rahmat dan sebagai penerang yang kuat bagi kehidupan manusia. Agar disetiap membacanya dapat mengambil manfaat. Maka setiap orang yang membacanya diharuskan untuk menjaga adab dalam membaca Al-Qur'an. Dengan menjaga adab-adab membaca Al-Qur'an ini seseorang nantinya akan dengan mudah memahami nilai-nilai dan kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan menghadirkan Allah didalam hatinya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu yang bisa dirasakan ialah mendatangkan ketenangan hati dan menyejukkan jiwa. Karena disetiap isi bacaan Al-Qur'an terdapat nilai-nilai spiritual yang tinggi, salah satunya kita mampu mengingat Allah swt.

Tadarus Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. Menurut (Windi Stiawati, 2021) adalah Tadarus Al-Qur'an dengan baik secara tartil serta dapat memahami makna yang terkandung didalam Al-Qur'an tersebut. Sehingga dapat memiliki kecerdasan spiritual, menurut Robiah Al adawiyah, tadarus Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual ialah dengan tadarus Al-Qur'an dengan baik secara tartil serta dapat memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Maka dengan tadarus Al-Qur'an itu salasatu pilihan pendekatan dalam karakteristik tersebut.

Di satu sisi, mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an adalah salasatu amalan yang di contohkan Rasulullah SAW, tadarus Al-Qur'an asal kata dari darasa yang berarti belajar mempelajari jika ada huruf Ta' di awalnya menjadi tadarus artinya mempelajari bersama. secara bahasa tadarus merupakan sebuah kegiatan atau kebiasaan mempelajari, menelaah, dan mengkaji, serta mendalami secara bersama-sama dimana aktivitas tadarus Al-Qur'an itu melibatkan oranglain. (MQ Time 2019 : 18) Tadarus Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. Menurut (Windi Stiawati, 2021) adalah Tadarus Al-Qur'an dengan baik secara

tartil serta dapat memahami makna yang terkandung didalam Al-Qur'an tersebut. Sehingga dapat memiliki kecerdasan spiritual, tadarus Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual ialah dengan tadarus Al-Qur'an dengan baik secara tartil serta dapat memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Maka dengan tadarus Al-Qur'an itu salasatu pilihan pendekatan dalam karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca, memahami, mengkaji yang ada pada Al-Qura'an dan kegiatan tadarus Al-Qur'an berkaitan dengan kecerdasan spirirtual.

Mestinya, siswa yang mengikuti kegiatan tadarus Al-quir'an di MTS Ar-Rosyidiyah memunculkan keadaan spiritual mereka di sekolah, ciri khas dari sekolah tersebut Salah satu upaya dari pembiasaan terhadap siswa untuk selalu mencintai dan terus berpegang teguh pada Al-Qur'an yaitu berupa kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an diawal masuk sebelum kegiatan belajar mengajar di dilaksanakan dengan kegiatan atau pembiasaan ini bertujuan untuk menciptakan generasi pencinta Al-Qur'an yang berakhlak mulia dan berwawasan luas sesuai dengan yang diharapkan tujuan pendidikan Islam. Intensitas membaca Al-Qur'an disini diartikan sebagai kegiatan membaca yang diiringi dengan kesungguhan dalam membacanya. Disetiap ayat yang dibaca terdapat banyak kandungan dan makna didalamnya. Jadi diharapkan siswa dapat serius dalam membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an terus menerus dan sungguh-sungguh, maka nantinya akan timbul rasa keyakinan terhadap tuhan nya dan muncul rasa spiritualitas dalam diri seseorang tersebut. Maka dengan demikian intensitas membaca Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang yaitu yang membacanya dengan baik, dengan tartil serta mampu memahami makna yang terkandung didalamnya.

Namun pada nyatanya di lain sisi ,keadaan spiritual mereka di sekolah masih terbilang rendah hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh kecil seperti malas melakukan shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah, merusak fasilitas sekolah, tidak menjaga kebersihan di lingkungan sekolah maupun di masjid , peneliti sempat mengamati beberapa siswa yang ada dalam kelas pada saat melakukan praktik di kelas yang telah di jadwalkan oleh sekolah, ternyata ada

beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, permasalahan lain juga banyak siswa yang berbohong ketika ditanya oleh guru dan ada juga siswa yang kelihatan sedang merokok diluar sekolah ketika jam istirahat. Dari beberapa kejadian diatas peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa sebagian siswa MTs Ar-Rosyidiyah khususnya kelas 9a memiliki kecerdasan spiritual yang rendah.

Mengingat pentingnya kecerdasan spiritual bagi kehidupan manusia, maka berbagai rancangan dibuat untuk membantu seseorang dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Dengan tadarus Al-Qur'an diharapkan dapat dijadikan sebagai pilihan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Intensitas siswa mengikuti tadarus Al-Qur'an hubungannya dengan Kecerdasan Spiritual siswa kelas 9 MTs Ar-Rosyidiyah".

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Intensitas siswa mengikuti Tadarus Alqur'an pada Siswa Kelas IX di Mts Ar-Rosyidiyah kota Bandung?
2. Bagaimana Kecerdasan Spiritual Siswa IX di Mts Ar-Rosyidiyah kota Bandung?
3. Bagaimana Hubungan Intensitas siswa mengikuti Tadarus Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual mereka pada Siswa Kelas IX di Mts Ar-Rosyidiyah kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui :

1. Intensitas Siswa Mengikuti Tadarus Al-qur'an di Kelas IX di Mts Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.
2. Kecerdasan Spiritual Siswa IX di Mts Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.

3. Hubungan Intensitas Siswa Mengikuti Tadarus Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Pada Mereka di Kelas IX di Mts Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis ,antara lain sebagi berikut ini yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, serta memberikan sumbangan pemikiran dalam membuka cakrawala pemikiran.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian yang sejenis.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan menambah wawasan yang lebih luas tentang dunia pendidikan dan sebagai bekal ilmu pengetahuan untuk nantinya penelitian terjun langsung ke dunia pendidikan, serta sebagai bahan acuan untuk membantu penelitian apabila nantinya akan mengadakan penelitian.

###### b. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bago siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan meningkat stimulus siswa akan pentingnya prestasi belajar mereka dalam pelajaran PAI.

###### c. Bagi guru

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan wawasan guru dalam meningkatkan kompetensinya serta dapat mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk melanjutkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk pihak sekolah mengenai pentingnya kompetensi profesional guru terhadap prestasi kognitif siswa.

### **E. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini mengenai dua variabel yaitu intensitas siswa mengikuti tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual. Pertama intensitas tadarus Al-Qur'an, Tadarus Al-Qur'an berarti Tadarus berasal dari kata "*darasa yadrusu*" yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran. Lalu ketambahan huruf ta' didepan nya sehingga menjadi tadarasa yatarasusu maka maknanya bertambah menjadi saling belajar atau mempelajari secara lebih mendalam (Ahmad sarwat, 2016). Pengertian tadarus erat kaitannya dengan membaca menurut Ahmad Syarifudin, bahwa yang dimaksud tadarus adalah kegiatan qiraah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan yang lafal-lafalnya dan mengungkap maknanya (Ahmad Syarifudin, 2004:49) jadi, tadarus merupakan suatu kegiatan yang mempelajari, menelaah dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an. melihat dari kata "*yadrusu*" maka arti dari tadarus yang asalnya mempelajari berubah makna menjadi saling belajar dan mempelajari yaitu belajar bersama dengan lebih dari dua orang atau lebih.

Tadarus Al-Qur'an merupakan interaksi terhadap Al-Qur'an baik dengan membaca, memahaminya, mendengarkannya, mentadaburinya, menghafal, dan mempelajarinya. Selama ini yang masyarakat ketahui tentang tadarus Al-Qur'an hanya sebatas membaca dan menghatamkan Al-Qur'an. Padahal tidak demikian, karena semua kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an ini mengamalkan Al-Qur'an tanpa membaca, mengerti dan mempelajarinya.

Intensitas berarti suatu keadaan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang di dasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan (Yuniar & Nurwidawati, 2013). Intensitas merupakan suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensitas. intensitas berasal dari kata latin yaitu *intention* yang merupakan suatu ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intens seseorang (Fitriyani, 2014).

Chaplin menyebutkan bahwa intensitas adalah kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap.(Chaplin, 2009) chaplin menggaris bawahi bahwa intensitas adalah sebuah wujud dukungan suatu pendapat atau sikap. Bagaimana seseorang mendukung suatu hal secara kuat.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap tadarus Al-Qur'an dikarenakan kurangnya kebiasaan tadarus. Kebiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan salafactor penentu dalam kemampuan pemahamannya. Semakin sering kegiatan tadarus Al-Qur'an maka kemampuan pemahaman juga akan semakin baik. Kemampuan seseorang sangat ditentukan oleh factor intensitas membacanya. (tampubolon, 2011)

Pertama, intensitas tadarus Al-Qur'an berarti suatu kegiatan membaca Al-Qur'an yang rutin dilakukan atau dengan terus menerus oleh seseorang dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan kaidah membacanya .intensitas juga mencakup perilaku yang bersikap kontinuitas, sungguh-sungguh dan memperhatikan adab dalam membaca Al-Qur'an.Indikatornya adalah kontinuitas, kesungguhan atau keseriusan dan adab dalam tadarus Al-Qur'an :

#### 1) Kontinuitas Dalam Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an

Kontinuitas yaitu mengulangi perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam jiwa, sehingga jiwa mengemukakan kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya.

Imam Ghazali juga mengatakan: Untuk mendapatkan kebahagiaan yang dijanjikan sebagai imbalan akhlak yang mulia tidak cukup dengan menyukai ketaatan dan membenci maksiat pada saat tertentu saja. melainkan, hal itu dilakukan secara terus-menerus dan dalam kebanyakan usia semakin banyaknya ibadah dengan panjangnya umur, pahala yang didapat pun semakin berlimpah, jiwa pun semakin suci dan bersih, akhlak pun semakin kuat dan mantap. Tujuan ibadah tidak lain adalah untuk pengaruh dalam hati. Dan pengaruh itu semakin kuat dengan memperbanyak ibadah. Dan tujuan akhlakakhlak ini adalah agar cinta dunia lenyap dari jiwa, dan cinta Allah semakin tertanam kuat di dalamnya. Semua itu adalah hasil kebiasaan dan pelaksanaan ibadah dengan pola yang sama

secara terus menerus dalam rentang waktu yang panjang.( Muhammad Sayyid,2007:354)

## 2) Kesungguhan Dalam Intensitas Tadarus Al-Qur'an

Kesungguhan yaitu kemauan remaja muslim untuk komit (sungguh-sungguh) dalam ketaatan. Hal itu didahului dengan perjuangan panjang dan berat, dengan memobilisasi motivasi-motivasi iman dalam jiwa, siap menolak dorongan hawa nafsu dan syahwat keduniaan yang selalu berusaha dibangkitkan oleh setan. Tanpa adanya kesungguhan maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu yang terbuang sia-sia. Sebaliknya, jika melakukan sesuatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktunya lebih efektif. Meskipun seseorang itu sudah memiliki kematangan, kesiapan serta mempunyai tujuan yang konkret, tetapi tidak sungguh-sungguh, hanya sebagai penggugur kewajiban, akibatnya akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.(M Dalyono,2010:53)

## 3) Adab Dalam Tadarus Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia pastilah memerlukan adab dan etika, apalagi membaca Al Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapannya. Banyak adab membaca Al Qur'an yang disebutkan oleh para ulama, di antaranya sebagai berikut: Berguru secara *Musyafahah*, Niat Membaca dengan Ikhlas, Dalam Keadaan Bersuci, Memilih Tempat yang Pantas dan Suci, Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan, Membaca Ta'awudz dan seterusnya.

Kedua kecerdasan spiritual, kecerdasan berarti menurut Wahyudi Suswanto kecerdasan mengandung arti kesempurnaan sedang kan spiritual dari kata spirit yang artinya semangat, jiwa, roh, dan sukma. Menurut agustian" spiritual bersal dari kata spirit, yang artinya murni. Apabila manusia berjiwa jernih, maka ia akan menemukan potensi mulia dirinya, sekaligus menemukan siapa tuhannya (Wahyudi Suswanto, 2010).

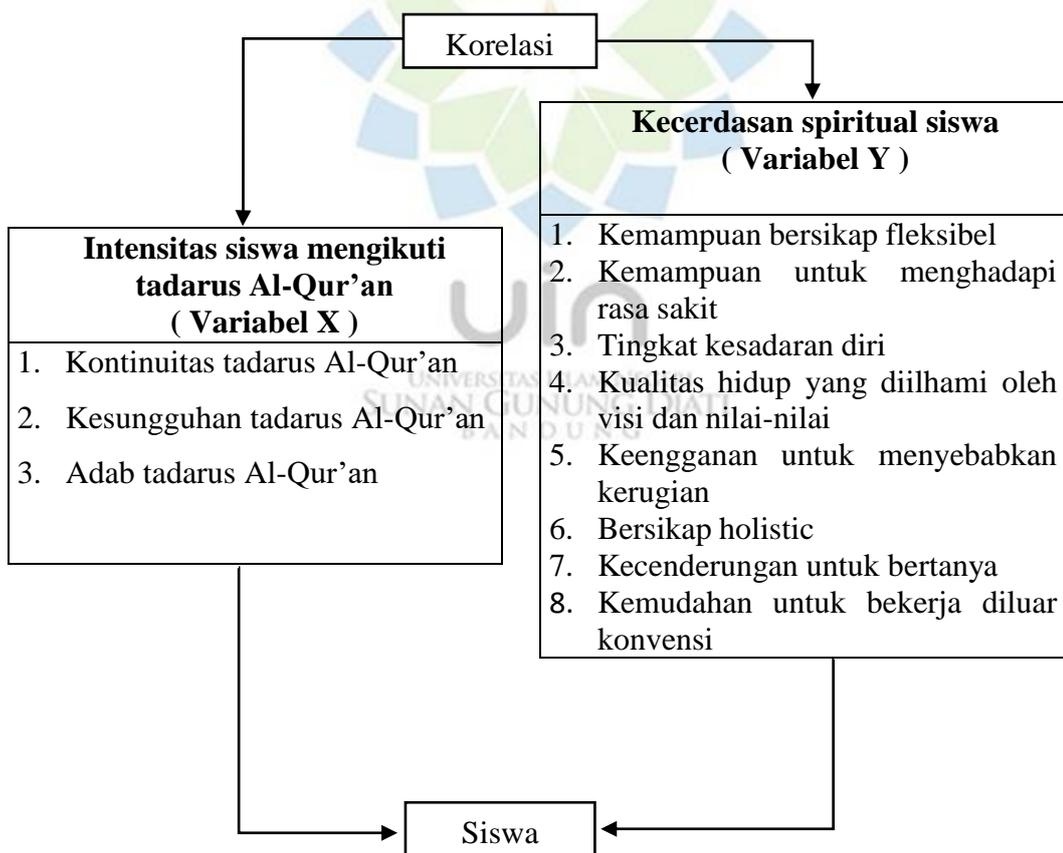
kecerdasan spiritual berarti kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. (Siswanto, 10) dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam hati serta kemampuan dalam mengatur diri untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah dan melihat berbagaimakna yang terkandung didalamnya, serta motivasi dalam proses berfikir kita dalam pengambilan sebuah keputusan dan segala sesuatu yang patut dan perludilakukan. Menurut Danah Zohar Indikator dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup :

- 1) Kemampuan untuk bersikap fleksibel (adaptif spontan dan aktif)
- 2) Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)
- 8) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi. (Danah Zohar, 2001)

Ketiga , hubungan variabel pertama dan variabel kedua, Tadarus Al-Qur'an memiliki nuansa spiritual karena tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama atau sendiri yang kemudian diadakan mengkaji makna isi kandungan Al-Qur'an, pada kegiatan tadarus Al-Qur'an kita di suruh untuk meneladani karakter – karakter ( akhlak) Allah SWT. Diantaranya adalah sifat mulia luhur. Al-Qur'an memiliki pengaruh besar terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia. Dengan demikian pula terhadap jiwa siswa kelas 9 di MTs Ar-Rosyidiyah kota Bandung

semakin jernih suatu jiwa, maka semakin bertambah pula kecerdasan spiritualnya. Dan kecerdasan spiritualn memiliki nuansa spiritual juga karena, kecerdasan spiritua yaitu kemauan dalam bersikap kehidupan yang sadar dengan dirinya sendiri, memiliki motivasi diri, memiliki prinsip yang matang, jujur, terbuka dan penuh kasih sayang terhadap sesama manusia. Jadi, kedua variabel tersebut memiliki frekuensi yang sama yaitu pendidikan nilai moral yang tinggi dengan mengembangkan dan memahami makna ayat – ayat Al-Qur’an dan dapat di petik petunjuk di dalamnya , sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki motivasi diri,memiliki prinsip yang matang,jujur, terbuka dan penuh kasih sayang sesama manusia. Kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan dengan keterkaitan tertentu.

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan dua variabel. Dalam penelitian ini di asumsikan bahwa kecerdasan spiritual itu memiliki hubungan dengan intensitas siswa mengikuti tadarus. Dan karena itu, hipotesisnya adalah semakin tinggi intensitas mengikuti tadarus Al-Qur'an akan semakin tinggi pula kecerdasan spiritual mereka di kelas 9 MTS Ar-Rosyidiyah kota Bandung hipotesis statistiknya adalah :

$$H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$$

Adanya Hubungan Yang positif signifikan Antara Intensitas siswa mengikuti Tadarus Al- Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritualnya.

$$H_o = t_{hitung} < t_{tabel}$$

Tidak Ada Hubungan Yang Positif signifikan Antara Intensitas siswa megikuti Tadarus Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritualnya.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa rangkuman hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan merupakan studi yang pernah dilakukan, yang digunakan oleh penulis sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

### 1. Penelitian Reza Dwi Putri pada tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat melalui persamaan regresi linier sederhana  $\hat{y} = a + bX$  yang mana kontribusi/sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 43% sedangkan sisanya 57% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka hipotesis alternatif ( $H_a: \rho \neq 0$ ) yakni terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Sebaliknya, secara otomatis hipotesis null ( $H_o: \rho = 0$ ) dalam penelitian ini ditolak, yakni tidak terdapat

pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu.

## 2. Penelitian Siti Zulaiha pada tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong kabupaten Sragen tahun 2014/2015, (2) Mengetahui besarnya tingkat pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT MTA Gemolong tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian diambil 15% dari populasi yang berjumlah 72siswa. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu tadarus Al-Qur'an sebagai variabel bebas atau independent (X) dan kecerdasan spiritual (ikhlas) sebagai variabel terikat atau dependent (Y). Teknik pengambilan sampel menggunakan probabiliy sampling dengan proposional statified random sampling. Teknik pengumpulan data berupa angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana, uji t, uji f, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) tadarus Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual (iklas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,923 > 1,996$  sedangkan perolehan dari uji keberartian linier adalah  $(0,000 < 0,05)$  dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan  $df (1,69) \alpha = 5\%$ , maka  $(98,462 > 3,98)$ , (2) dari hasil uji determinasi sebesar 0,579 menunjukkan bahwa tadarus Al-Qur'an berpengaruh besar terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2014/2015 yang ditunjukkan dengan hasil uji determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,579 artinya bahwa besarnya pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) adalah sebesar 57,9% sedangkan 42,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel.

3. Penelitian windi Setiawati pada tahun 2021

Dalam artikel ilmiah nya Dari hasil uji analisis data , telah ditemukan hubungan positif antara intensitas tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 01 Kota Bogor. Hasil pengolahan data di atas dijelaskan bahasan dalam menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Persamaan garis regresi diperoleh  $Y = 46,636 + 0,453 X$  yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel intensitas tadarus Al-Qur'an sebesar 0,453 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel intensitas tadarus Al-Qur'an dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka akan menyebabkan meningkatnya variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,453. Sehingga terdapat hubungan positif antara intensitas tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual, hal ini menunjukkan semakin tinggi hubungan intensitas tadarus Al-Qur'an yang didapat oleh siswa maka akan semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, begitupun sebaliknya. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 01 Kota Bogor.

4. Penelitian widiasari solfema pada tahun 2022

Dalam artikel ilmiah nya yang berjudul *the relationship between the intensity of participating in quran learning with the ability to read the quran at TPQ Al-mu'min in kenagarian panti timur panti district, pasaman regency* metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, mengatakan bahwa intensitas mengikuti pembelajaran Al-qur'an di TPQ Al-mu'min tergolong rendah, hal ini terlihat dari kehadiran mengikuti kegiatan di TPQ memperhatikan guru mengajar, melaksanakan tugas yang diberikan guru dan kelengkapan catatan kemampuan membaca Al-qur'an di TPQ Al-mu'min tergolong rendah hal itu dilihat dari kefasihan dan tartil, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti pembelajaran Al-qur'an dengan kemampuan membaca Al-qur'an di TPQ Al-mu'min di kenagarian panti timur kecamatan panti kabupaten pasaman , artinya semakin tinggi intensitas mengikuti pembelajaran Al-qur'an maka akan semakin tinggi pula kemampuan membaca Al-qur'annya, begitupun sebaliknya, dapat ditarik

kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-qur'an di TPQ Al mumin kurang bagus disebabkan karena rendahnya intensitas mereka dalam mengikuti pembelajaran Al-qur'an.

#### 5. Penelitian Rahma Ardiani pada tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, tentang pengaruh intensitas membaca al-qur'an terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar , Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi 1. Intensitas membaca al-qur'an mahasiswa fakultas ilmu sosial berada pada kategori cukup baik, ditinjau dari pembiasaan frekuensi yang berada pada kategori cukup baik, suci yang berada pada kategori baik, tartil yang berada pada kategori cukup baik, memahami kandungan yang berada pada kategori cukup baik, semangat yang berada pada kategori cukup baik, kesehatan yang berada pada kategori cukup baik, dan lingkungan sekitar berada pada kategori cukup baik Pembentukan perilaku keagamaan mahasiswa fakultas ilmu sosial berada pada kategori cukup baik, dengan indikator menjalankan shalat berada pada kategori cukup baik, berdoa berada pada kategori cukup baik, melaksanakan puasa berada pada kategori cukup baik, akhlak kepada kedua orang tua berada pada kategori Sangat baik, akhlak kepada dosen/pendidik berada pada kategori cukup baik, dan akhlak kepada teman berada pada kategori cukup baik. 3. Ada Pengaruh yang tergolong “signifikan” antara intensitas membaca al-qur'an dan perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji regresi terhadap variabel intensitas membaca al-qur'an dan perilaku keagamaan mahasiswa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian terdahulu yaitu SMP IT IQRA sedangkan penelitian ini adalah MTs Ar-Rosyidiyah, teori yang digunakan penelitian terdahulu yaitu intensitas Tadarus Al-Qur'an sedangkan penelitian ini intensitas siswa mengikuti tadarus Al-Qur'an, fokus dalam penelitian terdahulu adalah terhadap perilaku keagamaan mahasiswa sedangkan penelitian ini ialah terhadap kecerdasan spiritual siswa, lokasi dalam

penelitian sebelumnya SMP IT IQRA Kota Bengkulu sedangkan penelitian ini adalah MTs Ar-Rosyidiyah kota Bandung.

*Tabel 1 Penelitian Terdahulu*

No	Penulis / Judul	Fokus Penelitian
1	Reza dwi putri ,2021 pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA kota bengkulu	Fokusnya Pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual terhadap siswa.
2	Siti Zulaiha, tahun 2015 Pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong	Fokusnya mengetahui pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual ( ikhlas)
3	Windi Stiawati, tahun 2021 Intensitas tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 01 kota Bogor	Fokusnya mencari hubungan positif antarintensitas tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa
4	Widiasari Soelfama,tahun 2022 <i>the relationship between the intensity of participating in quran learning with the ability to read the quran at TPQ Al-mu'min in kenagarian panti timur panti district, pasaman regency</i>	Fokusnya, intensitas membaca Al-Qur'an terhdap kemampuan membaca Al-Qur'an
5	Rahma Ardiana,tahun 2020 Pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap prilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar	Fokusnya, intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan mahasiswa.